

Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Perdarahan Post Partum di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

Debora Septeria

Program studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Efarina (koresponden)

ABSTRAK

Perdarahan postpartum adalah perdarahan atau hilangnya darah sebanyak lebih dari 500cc yang terjadi setelah anak lahir baik sebelum, selama, atau sesudah kelahiran plasenta. Perdarahan Postpartum bisa terjadi segera begitu ibu melahirkan terutama di dua jam pertama yang kemungkinannya sangat tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan post partum di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan post partum berdasarkan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan jarak persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 43 responden. Lokasi penelitian di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar. Mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang perdarahan post partum sebanyak 25 responden (58,1%). Berdasarkan umur, mayoritas responden berpengetahuan cukup pada umur 20-30 tahun sebanyak 21 responden (48,8%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan paritas secondigravida sebanyak 12 responden (27,9%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 19 responden (44,2%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan tidak bekerja yaitu sebanyak 10 responden (23,3%). Berdasarkan jarak persalinan, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan jarak persalinan 2 tahun lebih sebanyak 17 responden (39,5%). Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang perdarahan post partum kepada ibu bersalin yang menjadi pasien Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar.

Kata kunci: post partum; bersalin; perdarahan

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum adalah perdarahan atau hilangnya darah sebanyak lebih dari 500cc yang terjadi setelah anak lahir baik sebelum, selama, atau sesudah kelahiran plasenta. Menurut waktu kejadiannya, perdarahan postpartum sendiri dapat dibagi atas perdarahan postpartum primer yang terjadi dalam 24 jam setelah bayi lahir, dan perdarahan postpartum sekunder yang terjadi lebih dari 24 jam sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran bayi. Masa nifas adalah masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, membutuhkan waktu sampai dengan 6 minggu (42 hari). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan sebesar 28%, eklampsia sebesar 24%, infeksi sebesar 11%, komplikasi kejadian tertinggi pada kasus perdarahan postpartum yaitu sebesar 7 kasus. (1)

Pada tahun 2013, perdarahan yaitu terutama perdarahan postpartum menyebabkan kematian ibu sebanyak 30,3% di Indonesia. Selain perdarahan, penyebab kematian ibu tertinggi lainnya adalah hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama dan abortus (2)

Perdarahan postpartum adalah penyebab paling penting kehilangan darah serius yang paling sering dijumpai di bagian obstetrik dan merupakan penyebab sekitar 1/4 dari seluruh kematian akibat perdarahan obstetrik. (3)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar pada bulan Januari – Agustus 2016, terdapat 69 ibu bersalin, 51 ibu bersalin normal dan 18 ibu mengalami komplikasi. Dari jumlah ibu bersalin yang mengalami komplikasi terdapat 15 ibu yang mengalami perdarahan dan atonia uteri merupakan kejadian tertinggi pada kasus perdarahan postpartum yaitu sebesar 7 kasus.

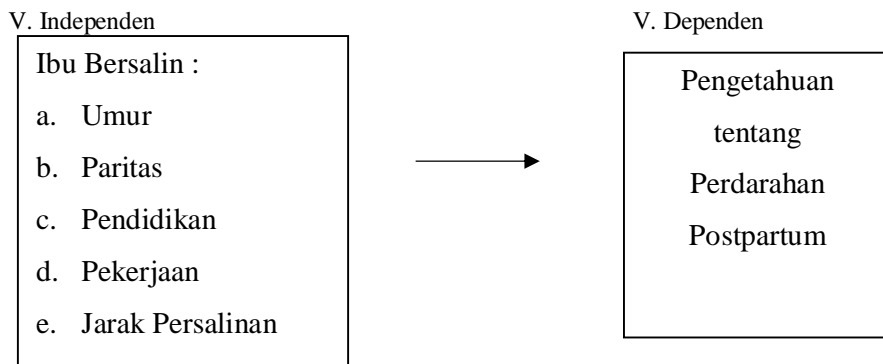
Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan pada Bulan Juni 2016 di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar di dapatkan data, dari 14 ibu bersalin, 2 orang (14%) diantaranya sudah mengerti perdarahan post partum yaitu keluarnya banyak darah setelah melahirkan. Untuk sisanya yaitu 12 orang (86%) masih belum mengetahui tentang perdarahan postpartum. (4)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Perdarahan Post Partum di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Perdarahan Post Partum di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016.

METODE

Adapun kerangka konsep dari gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar. Berdasarkan survey awal populasinya cukup dan lokasinya merupakan tempat kerja peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan bulan Mei – Agustus 2016.

HASIL

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Perdarahan Post Partum Di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi usia ibu bersalin di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	1	2,3
2.	20 tahun – 30 tahun	36	83,7
3.	> 30 tahun	6	14,0
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui usia umur ibu paling banyak adalah 20 tahun – 30 tahun sebanyak 36 orang (83,7%), diikuti umur > 30 tahun sebanyak 6 orang (14,0%), dan yang paling sedikit orang (2,3%).

Tabel 2. Distribusi paritas ibu bersalin di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Primigravida	7	16,3
2.	Secondigravida	17	39,5
3.	Multigravida	19	44,2
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui paritas ibu bersalin paling banyak adalah multigravida sebanyak 19 orang (44,2%), diikuti secondigravida sebanyak 17 orang (39,5%) dan paling sedikit primigravida sebanyak 7 orang (16,3%).

Tabel 3. Distribusi pendidikan ibu bersalin di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	7	4,7
2.	SMA	29	67,4
3.	Perguruan Tinggi	12	27,9
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pendidikan ibu bersalin paling banyak adalah jenjang pendidikan SMA sebanyak 29 orang (67,4%), diikuti Perguruan Tinggi sebanyak 12 orang (27,9%) dan paling sedikit pendidikan SMP sebanyak 7 orang (4,7%).

Tabel 4. Distribusi pekerjaan ibu bersalin di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	13	30,2
2.	Petani	3	7,0
3.	Karyawati	16	37,2
4.	Wiraswasta	7	16,3
5.	PNS	4	9,3
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerjaan ibu bersalin paling banyak adalah karyawati sebanyak 16 orang (37,2%), diikuti tidak bekerja sebanyak 13 orang (30,2%), wiraswasta sebanyak 7 orang (16,3%), PNS sebanyak 4 orang (9,3%) dan paling sedikit petani sebanyak 3 orang (7,0%).

Tabel 5. Distribusi jarak peralihan ibu bersalin di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

No	Jarak Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	2 tahun atau lebih	31	72,1
2.	Kurang dari 2 tahun	12	27,9
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jarak persalinan ibu bersalin paling banyak adalah 2 tahun atau lebih sebanyak 31 orang (72,1%) dan paling sedikit kurang dari 2 tahun sebanyak 12 orang (27,9%).

Tabel 6. Distribusi pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	12	27,9
2.	Cukup	25	58,1
3.	Kurang	6	14,0
	Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum terbanyak adalah pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (58,1%), diikuti pengetahuan baik sebanyak 12 orang (27,9%) dan paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14,0%).

Analisa Data

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum berdasarkan karakteristik umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum berdasarkan umur di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

Kelompok Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	n	%
< 20 tahun	0	0	0	0	1	2,3	1	2,3
20 – 30 tahun	10	23,3	21	48,8	5	11,6	36	83,7
> 30 tahun	2	4,7	4	8,3	0	0	6	14,0
Total	12	27,9	25	58,1	6	14,0	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak umur ibu adalah 20 – 30 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (48,8%) dan paling sedikit umur <20 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,3%).

Tabel 8. Distribusi pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum berdasarkan paritas di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

Paritas	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	n	%
Primigravida	1	2,3	3	7,0	3	7,0	7	16,3
Secondigravida	3	7,0	12	27,9	2	4,7	17	39,5
Multigravida	8	18,6	10	23,3	1	2,3	19	44,2
Total	12	27,9	25	58,1	6	14,0	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak paritas ibu adalah secondigravida sebanyak 12 orang (27,9%) dengan pengetahuan cukup dan paling sedikit paritas primigravida dan multigravida masing-masing sebanyak 1 orang (2,3%) dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang.

Tabel 9. Distribusi pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum berdasarkan pendidikan di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	n	%
SMP	0	0	0	0	2	4,7	2	4,7
SMA	6	14,0	19	44,2	4	9,3	29	67,4
Perguruan Tinggi	6	14,0	6	14,0	0	0	12	27,9
Total	12	27,9	25	58,1	6	14,0	43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa paling banyak pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 19 orang (44,2%) dengan pengetahuan cukup dan paling sedikit pendidikan SMP sebanyak 2 orang (4,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 10. Distribusi pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum berdasarkan pekerjaan di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	n	%
Tidak bekerja	1	2,3	10	23,2	2	4,7	13	30,2
Petani	0	0	1	2,3	2	4,7	3	7,0
Karyawati	7	16,3	7	16,3	2	4,7	16	37,2
Wiraswasta	2	4,7	5	11,6	0	0	7	16,3
PNS	2	4,7	2	4,7	0	0	4	9,3
Total	12	27,9	25	58,1	6	14,0	43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa paling banyak pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 10 orang (23,3%) dengan pengetahuan cukup dan paling sedikit tidak bekerja dan petani masing-masing sebanyak 1 orang (2,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik.

Tabel 11. Distribusi pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan postpartum berdasarkan jarak persalinan di Klinik Bersalin Hj. Hendrayatni Kota Pematangsiantar Tahun 2016

Jarak Persalinan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	n	%
2 tahun atau lebih	9	20,9	17	39,5	5	11,6	31	72,1
Kurang 2 tahun	3	7,0	8	18,6	1	2,3	12	27,9
Total	12	27,9	25	58,1	6	14,0	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak jarak persalinan ibu adalah 2 tahun atau lebih sebanyak 17 orang (39,5%) dengan pengetahuan cukup dan paling sedikit kurang dari 2 tahun sebanyak 1 orang (2,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji tabulasi silang diperoleh hasil bahwa paling banyak umur ibu adalah 20 – 30 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (48,8%).

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dalam usia tersebut dikenal sebagai kurun waktu reproduksi sehat yaitu usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui, oleh sebab itu yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pelaksanaan persalinan. Usia tersebut tergolong usia ibu muda dan aktif ingin tahu tentang kehamilan, merawat bayi dan perawatan payudara.⁽⁶⁾

Kesehatan reproduksi wanita yang optimal adalah antara usia 20-35 tahun. Pada wanita dengan usia tersebut, masalah kehamilan, persalinan dan nifas yang muncul lebih sedikit dibandingkan wanita dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Hal ini disebabkan organ reproduksi pada usia tersebut bekerja secara efektif. Oleh karena itu, angka kesakitan dan kematian ibu terendah adalah pada kehamilan usia 20-35 tahun. Sehingga wanita dengan usia lebih muda atau lebih tua mempunyai risiko yang besar.⁽⁵⁾

Pengetahuan Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji tabulasi silang diperoleh hasil bahwa paling banyak paritas ibu adalah secondigravida sebanyak 12 orang (27,9%) dengan pengetahuan cukup.

Paritas tinggi merupakan salah satu penyebab dari perdarahan postpartum, perdarahan postpartum ini banyak dijumpai pada multipara dan grandemultipara. Pada ibu dengan multiparitas tinggi akan beresiko mengalami perdarahan postpartum, hal ini dikarenakan kehamilan yang terlalu sering mengakibatkan uterus juga akan terlalu sering teregang dan akan menurunkan kemampuan berkontraksi setelah plasenta lahir.⁽⁷⁾

Semakin banyak anak, maka pengalaman akan semakin meningkat yang berhubungan dengan kesehatan diri sendiri maupun kesehatan reproduksinya. Semakin banyak anak, biasanya diikuti dengan semakin banyak informasi yang diketahui tentang kesehatan.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian ini penulis memiliki asumsi bahwa paritas mempengaruhi pengetahuan ibu bersalin tentang perdarahan post partum. Hal ini bisa disimpulkan bahwa ibu bersalin yang baru pertama kali hamil memiliki faktor keinginan yang lebih dibandingkan dengan ibu hamil yang sudah memiliki pengalaman tentang kehamilan.

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji tabulasi silang diperoleh hasil bahwa paling banyak pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 19 orang (44,2%) dengan pengetahuan cukup dan paling sedikit pendidikan SMP sebanyak 2 orang (4,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan responden dengan pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan dasar.

Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif yang meningkat. Dengan pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri seorang individu.⁽⁹⁾

Selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah responden tersebut dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan melatar belakangi pengetahuan seseorang. Dengan demikian yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu. Sehingga responden akan lebih mudah menerima pengaruh dari luar, lebih objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebagai tidak bekerja sebanyak 10 orang (23,3%) dengan pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan orang yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak karena tidak terikat waktu kerja yang pasti untuk mencari informasi baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi seperti media cetak dan elektronik. Seperti yang disampaikan, bahwa seseorang yang kehidupannya tidak disibukkan dengan pekerjaan mempunyai kesempatan lebih untuk mendapatkan informasi baik melalui tenaga kesehatan atau media informasi (TV, radio, tabloid atau majalah kesehatan, leaflet, dan koran), serta mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan lain yang bersifat menambah pengetahuan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup. Keadaan ini disebabkan karena responden lebih banyak mendapatkan informasi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Semakin banyak informasi maka semakin baik pengetahuan, semakin tinggi pendidikan, semakin baik pengetahuan. Sosial budaya yang terwujud dalam kelakuan seseorang, dalam lingkungan sosialnya juga mempengaruhi pengetahuan.⁽¹¹⁾

Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji tabulasi silang diperoleh hasil bahwa bahwa paling banyak pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 10 orang (23,3%) dengan pengetahuan cukup.

Hal ini dikarenakan orang yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak karena tidak terikat waktu kerja yang pasti untuk mencari informasi baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi seperti media cetak dan elektronik. Seperti yang disampaikan, bahwa seseorang yang kehidupannya tidak disibukkan dengan pekerjaan mempunyai kesempatan lebih untuk mendapatkan informasi baik melalui tenaga kesehatan atau media informasi (TV, radio, tabloid atau majalah kesehatan, leaflet, dan koran), serta mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan lain yang bersifat menambah pengetahuan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.⁽¹¹⁾

Pengetahuan Berdasarkan Jarak Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji tabulasi silang diperoleh hasil bahwa bahwa paling banyak jarak persalinan ibu adalah 2 tahun atau lebih sebanyak 17 orang (39,5%) dengan pengetahuan cukup.

Pengetahuan jarak kehamilan yang baik minimal 2 tahun menjadi penting untuk diperhatikan sehingga badan ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghasilkan cadangan zat besi. Selepas masa nifas (masa setelah melahirkan), yang rata-rata berdurasi 40 hari, hubungan intim sudah mungkin dilakukan. Secara fisiologi, kondisi alat reproduksi wanita sudah pulih. Tapi semuanya kembali pada kesiapan fisik psikis,

terutama dari pihak wanita. Tiga bulan setelah melahirkan, wanita sudah bisa hamil lagi. Wanita yang melahirkan dengan jarak yang sangat berdekatan (dibawah 2 tahun) akan mengalami peningkatan resiko perdarahan pada trimester ke 3, placenta previa, anemia, ketuban pecah dini, endometriosis masa nifas, dan kematian saat melahirkan penelitian the demographic and health survey, menyebutkan bahwa anak-anak yang dilahirkan 3-5 tahun setelah kelahiran kakaknya, memiliki kemungkinan hidup sehat 2,5 kali lebih tinggi dari pada yang berjarak kelahiran kurang dari 2 tahun.⁽¹²⁾

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah Berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang perdarahan post partum sebanyak 25 responden (58,1%). Berdasarkan umur, mayoritas responden berpengetahuan cukup pada umur 20-30 tahun sebanyak 21 responden (48,8%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan paritas secundigravida sebanyak 12 responden (27,9%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 19 responden (44,2%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan tidak bekerja yaitu sebanyak 10 responden (23,3%). Berdasarkan jarak persalinan, mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan jarak persalinan 2 tahun lebih sebanyak 17 responden (39,5%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson JM, Pula NRV. Post partum hemorrhage. In Family Medicine Obstetrics. USA. 2008: Mosby Elsevier
2. Anggraini Y. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta. 2010: Pustaka Rihama.
3. Blomberg M. Maternal obesity and risk of postpartum hemorrhage. *Obsteri Gynecology*. 2011
4. Briley A, Seed PT, Tydeman G, Ballard H, Waterstone M, Sandall J, et al. Reporting errors, incidence and risk factors for postpartum haemorrhage and progression to severe PPH: a prospective observational study. *BJOG An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*. 2014.
5. Depkes RI. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: Depkes RI; 2004.
6. Dewi VNL; Sunarsih T. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
7. Edhi MM, Aslam HM, Naqvi Z, Hashmi H. Post partum hemorrhage: causes and management. *BMC Research Notes*. 2013.
8. Erawati AD. Buku Ajar asuhan kebidanan persalinan normal. Jakarta.2010: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
9. Faisal. *Perdarahan Pasca Persalinan*. Jakarta: EGC; 2008.
10. Henderson C, Jones K. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jakarta: EGC; 2005.
11. Hidayat AA. Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data. Surabaya: Salemba Medika; 2007.
12. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesian 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.